

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI MASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vitiarisma Permata Verlian

vitiarismaverlian@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Since the pandemic of Covi-19 affects business activity, the condition of some companies production become unstable. Unfortunately, it affects profitability and liquidity which the influences stock prices. This research aimed to find out the effect Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR) on the stock price. Moreover, the population was food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2021. Furthermore, the data were secondary taken from the annual report and also the literature study. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 38 companies as the sample with 76 observations during 2 years. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that profitability with the EPS had a significant effect on the stock price during the pandemic. This indicated that amount of EPS value affected the investor in investing their capital. On the other hand, the profitability with ROA and ROE had an insignificant effect on the stock price. Meanwhile, the liquidity with CR, as well as QR, had an insignificant effect on the stock price during the pandemic.

Keywords: profitability, liquidity, stock price

ABSTRAK

Pandemi covid-19 mempengaruhi aktivitas perdagangan yang mengakibatkan kondisi produksi perusahaan tidak stabil. Peristiwa ini berdampak pada profitabilitas dan likuiditas yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) terhadap harga saham. Populasi yang digunakan pada penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Informasi yang didapat berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan serta riset pustaka. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, memperoleh 38 perusahaan dengan jumlah 76 pengamatan dalam kurun waktu 2 tahun. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dengan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19, menunjukkan besarnya nilai EPS mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Disisi lain Profitabilitas dengan variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Likuiditas dengan variabel CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, harga saham

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya penyebaran wabah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Diduga berasal dari hewan yang terdapat di Pasar Makanan Laut Huanan, China. Indonesia menjadi salah satu Negara yang terpapar virus ini. Di Istana Negara pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan ada 2 orang warga Indonesia yang positif terjangkit *virus corona*. Dalam

menanggulangi wabah tersebut pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan anjuran organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) untuk menerapkan *physical distancing*. Penerapan PSBB telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.21 (2020) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Hasil survey yang dilakukan oleh Moka tahun 2020 tercatat ada 13 dari 17 kota yang diobservasi mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Dari hasil survey tersebut terdapat dua kota yang sangat terdampak penurunan pendapatan setiap harinya yaitu Surabaya dan Bali dibandingkan dengan kota-kota yang lainnya. Surabaya mengalami penurunan pendapatan sebesar 26% sedangkan Bali mengalami penurunan pendapatan sebesar 18%. Selain dua kota tersebut Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) juga terdampak penurunan pendapatan. Penerapan PSBB membuat perilaku masyarakat berubah lebih memilih sering tinggal dirumah sehingga masyarakat melakukan pembelian makanan yang dibawa pulang atau *take-away food* meningkat sebesar 7% dibulan Januari - Februari 2020.

Perusahaan yang *go public* pasti ingin mendapatkan seorang investor guna menunjang pemasukan perusahaan. Akan tetapi, tidak semua investor mau menanamkan modalnya ke perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang mempunyai prospek kinerja baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Informasi laba suatu perusahaan mendapatkan daya tarik tersendiri bagi investor untuk mempertimbangkan menanamkan modal. Namun saat ini, selain laba perusahaan investor juga dapat melihat likuiditas perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak banyaknya likuidasi perusahaan ataupun bank karena tidak mampu membayarkan kewajibannya.

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai cara salah satunya dapat dinilai melalui laporan keuangan. Laporan keuangan pada suatu perusahaan hanya sarana evaluasi pekerjaan bagian akuntansi, tetapi laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar penentuan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dalam setiap periode nilai yang tercantum pada laporan keuangan dapat berubah-ubah bisa mengalami peningkatan atau penurunan (Pongoh, 2013). Kinerja keuangan pada penelitian ini diproyeksi dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Return On Assets (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2016) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROE yang tinggi dapat menjadi tanda bahwa suatu modal perusahaan dikelola dengan baik sehingga mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat diartikan pula perusahaan semakin baik (Kasmir, 2019:206). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan (Rahmawati, 2017). Nilai rasio yang rendah dapat diartikan manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan keberhasilan memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Rasio lancar atau *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Dapat diartikan seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:134). *Quick ratio* adalah rasio yang mencerminkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset perusahaan tanpa melihat perhitungan nilai persediaan (Kasmir, 2019:137). Ciri khusus yang dimiliki rasio ini yaitu hanya mengukur kas dan setara kas untuk memperhitungkan dan interpretasi.

Selain dari kinerja perusahaan investor juga dapat melihat dari harga saham perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mencari investor agar mau menanamkan modal diperusahannya dari kenaikan saham. Sehingga harga saham mempunyai *point* penting tersendiri bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Asset* di masa pandemi berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *Return On Equity* dimasa pandemi berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah *Earning Per Share* dimasa pandemi berpengaruh terhadap harga saham?, (4) Apakah *Current Ratio* dimasa pandemi berpengaruh terhadap harga saham?, (5) Apakah *Quick Ratio* dimasa pandemi berpengaruh terhadap harga saham? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Rasio *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham di masa pandemi pada perusahaan *food and beverage*, (2) Rasio *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham di masa pandemi pada perusahaan *food and beverage*, (3) Rasio *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham di masa pandemi pada perusahaan *food and beverage*, (4) Rasio *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di masa pandemi pada perusahaan *food and beverage*, (5) Rasio *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di masa pandemi pada perusahaan *food and beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal

Adanya perbedaan asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan dimana pihak internal mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak internal, maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai pengawas jalannya pasar modal, berusaha mengatasinya dengan cara mewajibkan kepada setiap perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham mengeluarkan laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan terutama bagi investor (Hartono, 2017). Pemberian informasi teori sinyal yang positif, akan membuat pasar bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga terjadi perubahan volume perdagangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi terpercaya terkait gambaran ataupun prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kualitas informasi yang diberikan juga sangat penting dapat dinilai dari relevan, keakuratan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu. Teori ini kan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang bernilai tinggi dengan perusahaan yang bernilai rendah (Brigham dan Houston, 2013).

Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7) berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Laporan keuangan menjadi informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam menilai prestasi yang dicapai pada perusahaan dimasa lamapu, sekarang dan akan datang dapat menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh pemegang saham, kreditor, investor, manajer, pemerintah, pelanggan, karyawan dan pengguna lainnya. Setiap pengguna laporan keuangan mempunyai kepentingan berbeda-beda dalam menggunakannya.

Rasio Profitabilitas

Fahmi (2013:212) berpendapat profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Cara penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang disajikan di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dilakukan hanya pada beberapa periode operasi. Bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikannya, sekaligus mencari penyebab perubahan (Kasmir, 2019:198)

Return On Asset (ROA)

Return On asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan ditingkat tertentu, aset, dan modal saham, diukur menggunakan rasio keuangan yang terkait dengan profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2018). Semakin tinggi nilai rasio *return on assets* (ROA) maka keadaan perusahaan baik. Nilai rasio *return on assets* yang tinggi akan berdampak baik bagi perusahaan karena menarik para investor agar menginvestasikan modalnya serta mengharapkan tingkat pengembalian atau deviden semakin besar. Hal tersebut juga akan berdampak pada harga saham di pasar.

Return On Equity (ROE)

Fahmi (2013:98) menyatakan *return on equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan keuntungan atas ekuitas yang dipunya. Jika nilai ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan pada laba bersih dari perusahaan. Investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai salah satu pertimbangan dalam menanamkan modalnya, karena rasio ini dapat mengetahui jika kinerja manajemen meningkat maka perusahaan yang dipilih bisa mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang mengakibatkan investor akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:154) EPS adalah rasio yang dapat menunjukkan pendapatan setiap saham. *Earning per share* menjadi informasi paling dasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa yang akan datang. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon investor lebih tertarik dengan *earning per share*, karena dianggap mampu membaca rupiah yang akan didapat kedepannya.

Rasio Likuiditas

Pada proses manajemen keuangan perusahaan, rasio likuiditas menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang. Horne dan Wachowicz (2012) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek, maka perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Sehingga, jika perusahaan dapat mengatasi masalah likuiditasnya akan mempengaruhi harga saham.

Current Ratio (CR)

Brigham dan Houston (2013) berpendapat rasio lancar yang mengukur kemampuan aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang, dan persediaan) untuk membayar hutang lancar (hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, pajak belum terbayar, hutang jangka panjang sudah jatuh tempo, dan biaya-biaya yang belum dibayar lainnya). *Current ratio* memberikan informasi kepada pengguna apakah entitas mengalami permasalahan atau tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia, dan aset lancar lainnya menjadi kas.

Quick Ratio (QR)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan metode pengukuran rasio likuiditas perusahaan yang dapat membantu para pihak berkepentingan melihat sejauh mana perbandingan antara *current asset* dengan hutang jangka pendek (*current liabilities*) tanpa harus melihat persediaan

(*inventory*). Menurut Kasmir (2019) semakin besar nilai pengukuran *quick ratio*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Harga Saham

Umam dan Sutanto (2017) mengungkapkan saham sebagai bukti pengambilan bagian dalam perseroan terbatas bagi perusahaan yang terbuka. Saham adalah bentuk model penyertaan (*equity capital*) sebagai bukti posisi kepemilikan diperusahaan. Tidak semua perusahaan memperdagangkan sahamnya dikarenakan terlalu kecil, beberapa perusahaan masih dikendalikan keluarga.

Penelitian Terdahulu

Pertama Arumuninggar (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Wahasusmiah dan Badaria (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Selama Pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA, OPM dan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham selama pandemi covid-19. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sholikha (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45. Menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *current ratio* (CR) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on equity* (ROE) serta inflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian menurut Rahmadewi dan Abudanti (2018) tentang Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

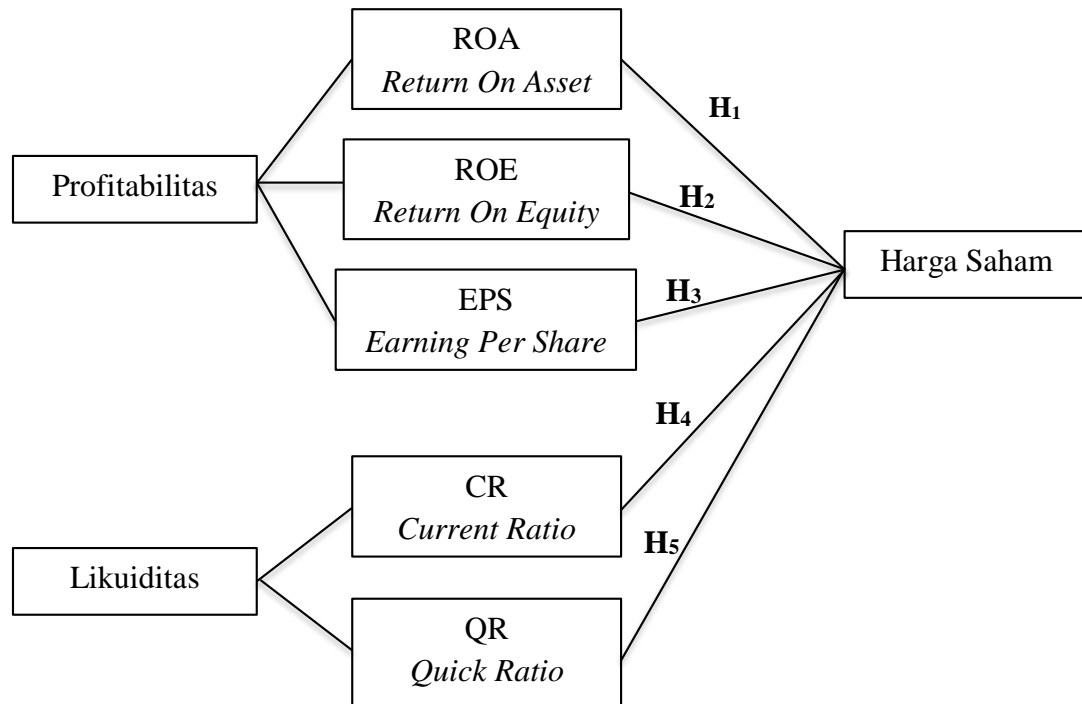
Menurut Rafitasari (2021) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Saat Pandemi Covid-19. Variabel independen penelitian itu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai tukar dan tingkat suku bunga dengan variabel dependen Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER, nilai tukar dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sari (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Quick Ratio*, *Total Aset Turn Over*, dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham. Variabel independen penelitian itu *Quick Ratio*, *Total Aset Turn Over*, dan *Return On Investment* dengan variabel dependen harga saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel TAT dan ROI berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Ganar dan Kusmiyati (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Quick Ratio* dan *Long Tem Debt To equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Waskita Karya Tbk Periode 2012-2019. Variabel independen penelitian itu *Quick Ratio* dan *Long Tem Debt To equity Ratio* dengan variabel dependen harga saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *quick ratio* tidak signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan variabel *long tern debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan dan mengungkapkan mengenai adanya pengaruh antara ROA, ROE, EPS, CR, dan QR terhadap harga saham dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai rumusan dan batasan, maka dari itu dibuatkan rerangka pemikiran yang digunakan untuk menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA merupakan tolak ukur cara menilai tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola profit perusahaan. Tingginya nilai ROA akan memberikan dampak positif dan membuat kepercayaan investor dalam menanamkan modal ke perusahaan meningkat sehingga memberikan efek harga saham. Oleh sebab itu rasio ini dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham, jika nilai ROA tinggi permintaan saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika nilai ROA rendah maka tingkat permintaan saham akan turun dan berpengaruh pada harga saham yang rendah.

Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rafitasari (2022), serta Kartiko dan Rachmi (2021) ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di masa pandemi covid-19. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Sehingga, investor mau melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif ROA (*Return On Asset*) terhadap Harga saham di masa pandemi covid-19

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on equity dapat menunjukkan proposi seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan efisiensi

penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba yang tersedia untuk *stakeholder*. Besar kecilnya ROE akan berpengaruh terhadap harga saham. Tingginya nilai ROE, tentu akan memberikan minat investor untuk berinvestasi. Karena apabila nilai *return on equity* mengalami kenaikan, berarti permintaan terhadap harga saham juga akan meningkat yang mengakibatkan harga saham menjadi naik. Investor menilai bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan investor dapat disimpulkan ROE dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dan keuntungan yang akan di peroleh di kemudian hari.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahasusmiah dan Badaria (2022) serta Kartiko dan Rachmi (2021) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham di saat pandemi covid-19 artinya investor mempertimbangkan nilai ROE dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₂ : Terdapat pengaruh positif ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham di masa pandemi *Covid-19*

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang didapatkan investor setiap saham biasa. Keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Permintaan yang besar terhadap harga saham akan meningkatkan nilai harga saham, sebaliknya apabila nilai EPS rendah akan memberikan nilai keuntungan yang rendah kepada pemegang saham.

Menurut Wahasusmiah dan Badaria (2022), Rafitasari (2022) dan Kartiko dan Rachmi (2021) mereka menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham disaat masa pandemi covid-19. EPS yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memuaskan pemberi modal dalam meningkatkan harga saham. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₃ : Terdapat pengaruh positif EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham di masa pandemi *Covid-19*

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current ratio dapat mengukur rasio likuiditas jangka pendek dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai CR yang rendah menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset-aset lancar perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham karena banyak investor yang berminat untuk memiliki saham tersebut. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, bisa saja manajemen belum bisa mengelola keuangan secara maksimal sehingga masih banyak dana perusahaan menganggur yang akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang oleh Fitriainingsih dan Budiansyah (2018) *Current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga investor mau menanamkan modal karena dinilai kualitas manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan baik. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₄ : Terdapat pengaruh positif CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham di masa pandemi *Covid-19*

Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham

Pengukuran rasio ini adalah mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan lalu dibagi hutang lancar. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan aktiva lancar yang

mempunyai likuiditas rendah dan sering mengalami fluktuasi harga sehingga akan menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Rasio ini dianggap dapat menunjukkan kemampuan aktiva lancar paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick ratio* yang baik ketika memiliki nilai rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat memperlihatkan kondisi perusahaan yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyani (2018) *quick ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Suryadi (2017) juga mengatakan hal yang sama. Semakin tinggi nilai *quick ratio* perusahaan maka semakin cepat pula dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan begitu dapat memaksimalkan hasil laba perusahaan sehingga para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis pada penelitian ini :

H₅: Terdapat pengaruh positif QR (*Quick Ratio*) terhadap harga saham di masa pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivesme, berfungsi untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017: 35-36). Diharapkan metode ini dapat menguji hipotesis yang diajukan dan dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan data yang didapat melalui *annual report* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan periode 2020-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu pada sampel. Berikut adalah kriteria pada penelitian ini : (1)Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2020-2021, (3) Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan laba atau keuntungan secara berturut-turut selama periode 2020-2021, (4) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data keuangan dan rasionya diperoleh dari database Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Berdasarkan pengambilan sampel kriteria tersebut terdapat 76 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020 - 2021 dan layak digunakan dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA)

Pada rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on asset*. ROA dapat mengukur pengembalian total aset setelah pajak dan bunga. Selain itu bagi investor juga dapat digunakan untuk menghitung laba atas investasi di semua asetnya. Adapun rumus menghitung ROA sebagai berikut Fahmi (2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profit perusahaan. ROE dapat menggambarkan seberapa besar nilai tambah yang menghasilkan laba keseluruhan. Artinya, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak nilai rupiah setiap aset yang dikeluarkan demi menghasilkan kompensasi. Berikut adalah rumus perhitungan ROE menurut Kasmir (2019:206)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Cara mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dapat digunakan perhitungan *earning per share* (EPS). Nilai rasio yang rendah mengartikan manajemen belum bisa memuaskan pemegang saham. Alasan *earning per share* menjadi fokus utama dibandingkan laba karena perusahaan ingin memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Rumus perhitungan EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Current Ratio (CR)

CR merupakan pengukuran likuiditas jangka pendek dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai *current ratio* yang rendah akan menyebabkan penurunan harga saham dipasar. Akan tetapi, nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik, pada kondisi tertentu dapat menggambarkan banyaknya dana perusahaan menganggur sehingga mengurangi laba perusahaan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio (QR)

Hasil pengukuran *quick ratio* dapat memperlihatkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu membayar hutang lancar. Perhitungan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk merubahnya menjadi kas. Nilai buku persediaan juga tidak dapat dijadikan tolak ukur nilai pasar karena tidak memperhitungkan kualitas persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Harga Saham

Harga Saham merupakan nilai atau nominal harga yang ditetapkan pada selembur saham dan terbentuk melalui permintaan dan penawaran saham di pasar modal Bursa Efek. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari harga saham penutupan (*Closing Price*) tahun 2020 hingga tahun 2021.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang pengumpulan data, analisis data, penyajian data, hingga pengambilan kesimpulan untuk mengungkap pola atau trend tertentu. Menurut Sugiono (2017:199) statistik deskriptif adalah penyajian data melalui table, diagram, gradik, perhitungan media, mean, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran dan melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan presentase.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji model regresi, variabel independennya, mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Kriteria pada uji normalitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut termasuk data distribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut termasuk data distribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107-108) pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan dalam menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Heterokedastisitas

Pengujian untuk melihat penyebaran data yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila grafik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat hiteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk melacak adananya kolerasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokolerasi, maka dapat diprediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak baik, atau akan memberikan hasil prediksi menyimpang. Untuk mendeteksi autokolerasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila angka DW < -2 berarti ada autokolerasi, (2) Apabila angka DW diantara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokolerasi, (3) Apabila angka DW > 2 berarti ada autokolerasi negative.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya dapat pula untuk memprediksi atau meramalkan kondisi dimasa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menguji pengaruh tersebut sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 CR + \beta_5 QR + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi

e : *error*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap penambahan variabel independen, maka R² akan mengikat walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

Uji-F (Uji Kelayakan Model)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan mengukur ketepatan fungsi regresi sampel saat menaksir nilai actual melalui *goodness of fit*. Apabila nilai sig F menunjukkan < 0,05 artinya model penelitian tersebut layak untuk dipergunakan. Jika nilai sig F menunjukkan > 0,05 artinya model penelitian tersebut tidak layak untuk dipergunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual dan mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel ROA, ROE, EPS, CR dan QR mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Jika nilai signifikan > 0.05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan ≤ 0.05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Setelah Outlier
Descriptive Statistic

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ROA	51	,23	20,38	6,7245	5,38018
ROE	51	,56	33,23	11,4080	8,27641
EPS	51	,54	536,00	86,4886	114,89067
CR	51	,60	4,89	2,0973	1,07490
QR	51	,39	4,28	1,5227	,94597
HS	51	50	9600	1382,24	1766,569
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder Dioalah, 2023

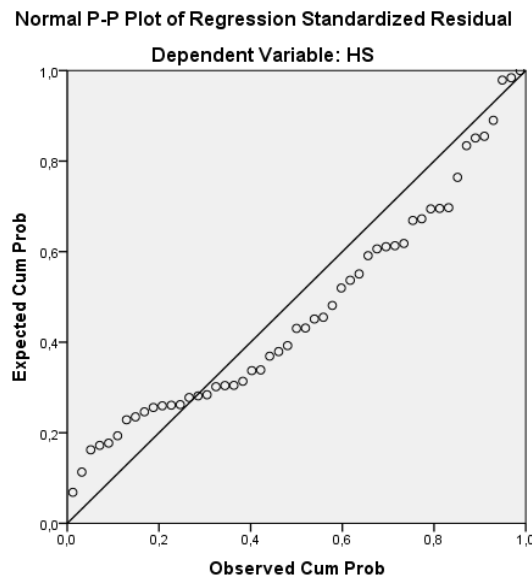
Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 51 data untuk penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa (1) Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,23 dan nilai maksimum sebesar 20,38. Nilai mean sebesar 6,7245 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 5,38018 maka dinyatakan baik. (2) Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,56 dan nilai maksimum 33,23. Nilai mean sebesar 11,4080 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 8,27641 maka dinyatakan baik. (3) Variabel EPS memiliki nilai minimum 0,54 serta nilai maksimum 536. Nilai mean sebesar 86,4886 lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 114,89067 maka dinyatakan tidak baik. (4) Variabel CR memiliki nilai minimum 0,60 dan nilai maksimum 4,89 oleh. Karena nilai mean sebesar 2,0973 lebih besar daripada nilai standar deviasi 1,07490 maka dinyatakan baik. (5) Variabel QR memiliki nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maksimum sebesar 4,28. Nilai mean 1,5227 lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0,94597 maka dinyatakan

baik. (6) Variabel HS memiliki nilai minimum 50 serta nilai maksimum 9600. Nilai mean sebesar 1382,24 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 1766,569 maka dinyatakan tidak baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Berbagai metode yang dapat digunakan diantaranya analisis grafik atau disebut *Normal Probability Plot* dan analisis statistic atau biasa disebut *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 2

Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas dan data penelitian berdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan metode *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikan bernilai $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13,53614060
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,974
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,299 > 0,05$. Nilai tersebut sudah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sehingga *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)* sebagai variabel independen serta harga saham berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

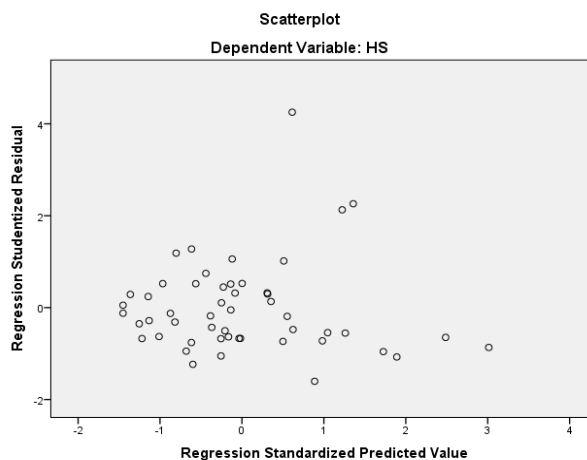
Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	,147	6,823	Bebas Multikolinearitas
ROE	,154	6,484	Bebas Multikolinearitas
EPS	,680	1,470	Bebas Multikolinearitas
CR	,111	9,026	Bebas Multikolinearitas
QR	,112	8,911	Bebas Multikolinearitas
Dependent Variable: HS			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dapat dilihat seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat diambil kesimpulan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas atau model regresi tersebut tidak mengalami/bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisita bertujuan untuk mengetahui terjadi varian variabel model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kriteria uji heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka teridentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hasil uji yang baik ketika tidak terdapat pola yang jelas dan titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3
Hasil Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang tersaji dapat kita lihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y serta tidak memiliki pola yang jelas. Hal ini sesuai dengan kriteria asumsi heteroskedastisitas sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum). Ada beberapa cara mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian dengan menggunakan uji *durbin-watson*, uji *lagrange multiplier*, uji statistik, dan *run test* (Ghozali, 2018: 111-121). Pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*, dengan dasar pengambilan keputusan apabila angka DW < -2 berarti ada autokolerasi, jika angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi dan jika angka DW > 2 berarti ada autokolerasi negative.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 ^a	,483	,425	14,26835	1,509
Predictors: (Constant), QR, EPS, ROE, ROA, CR					
Dependent Variable: HS					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi dapat kita lihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,509. Sesuai dengan standart yang memiliki arti berada diantara -2 hingga +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen *return on asset* (X_1), *return on equity* (X_2), *earning per share* (X_3), *current ratio* (X_4), *quick ratio* (X_5). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini harga saham (Y). Berikut tabel hasil uji regresi linier berganda setelah *outlier*:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,817	8,753
	ROA	-,707	,980
	ROE	6,629	3,904
	EPS	,082	,021
	CR	6,899	5,640
	QR	-7,279	6,368

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel 5 diatas maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 5,817 - 0,707 ROA + 6,629 ROE + 0,082 EPS + 6,899 CR - 7,279 QR + e$$

Hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta sebesar 5,817, yang bermakna apabila variabel *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, *quick ratio* sama dengan nol, maka nilai harga saham sebesar 5,817. (2) Variabel ROA memiliki nilai -0,707 menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak belakang) bermakna apabila ROA mengalami kenaikan maka HS akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka HS akan mengalami kenaikan. (3) Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 6,629 menunjukkan arah hubungan positif (Searah apabila ROE mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikan nilai HS. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai ROE mengalami penurunan maka nilai HS akan mengalami penurunan. (4) Koefisien regresi variabel EPS bernilai 0,082 menunjukkan arah positif terhadap variabel independen dengan variabel dependen HS. Hasil ini bermakna apabila EPS mengalami peningkatan maka nilai HS juga akan mengalami peningkatan. (5) Koefisien regresi pada variabel CR memiliki nilai 6,899 menunjukkan arah hubungan positif (searah) bermakna apabila nilai CR mengalami peningkatan maka HS akan mengalami peningkatan. (6) Koefisien regresi pada variabel QR memiliki nilai -7,279 menunjukkan arah hubungan negatif (bertolak belakang) antara variabel dependen HS dengan variabel independen CR. Hasil pada tabel diatas bermakna apabila CR mengalami kenaikan maka HS akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka HS akan mengalami kenaikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian *goodness-fit* suatu model regresi dapat menggunakan uji koefisien. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin baik (Ghozali, 2018 :197). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil *output* SPSS pada bagian *Adjusted R square* yang berada diantara angka nol (0) hingga 1 (satu).

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,425	14,26835

a. Predictors: (Constant), QR, EPS, ROE, ROA, CR
b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel diatas menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,425 memiliki arti bahwa sebanyak 42,5% variabel harga saham yang dipengaruhi oleh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, dan *quick ratio*. Sisanya 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian ini..

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F bertujuan menguji apakah variabel bebas dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (keseluruhan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig F menunjukkan < 0,05 artinya model penelitian tersebut layak untuk dipergunakan. Akan tetapi jika nilai sig F menunjukkan > 0,05 artinya model penelitian tersebut tidak layak untuk dipergunakan.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8554,108	5	1710,822	8,403	,000 ^b
	Residual	9161,355	45	203,586		
	Total	17715,463	50			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), QR, EPS, ROE, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji F tabel 7 diatas, menunjukkan nilai F hitung senilai 8,403 dengan tingkat signifikan 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka model regresi ini layak digunakan sebagai perkiraan pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, dan *quick ratio* terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Standart yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji-t adalah apabila $t > 0,05$, maka H_0 ditolak dan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t \leq 0,05$, maka H_0 diterima dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,817	8,753		,665	,510
	ROA	-,707	,980	-,202	-,721	,474
	ROE	6,629	3,904	,464	1,698	,096
	EPS	,082	,021	,499	3,836	,000
	CR	6,899	5,640	,394	1,223	,228
	QR	-7,279	6,368	-,366	-1,143	,259

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari Uji t diatas dapat disimpulkan bahwa : (1) Nilai signifikan $0,474 > 0,05$, maka variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pada variabel ROE nilai signifikan $0,096 > 0,05$ maka variabel ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua ditolak dan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini. (3) Pada nilai signifikan variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, hipotesis ketiga penelitian ini diterima. (4) Nilai signifikan $0,228 > 0,05$ berarti variabel CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis ditolak dan tidak mendapatkan dukungan pada penelitian ini. (5) Tingkat signifikan variabel QR sebesar $0,259 > 0,05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak dan tidak mendapat dukungan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh ROA terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung -0,721 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,474. Dengan nilai

tersebut ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, karena nilai signifikan lebih besar dari standart yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,707. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_1 ditolak, artinya *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan meskipun *return on asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, *return on asset* yang terlalu tinggi dalam suatu titik justru menggambarkan perusahaan belum mampu mengelola laba dengan baik. Laba perusahaan dapat diinvestasikan kedalam aset yang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tingginya nilai ROA tidak semakin tinggi atau rendahnya harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyio (2022), Wahasusmiah dan Badaria (2022), serta Meidiyustiani dan Niazi (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil uji penelitian menunjukkan pengaruh ROE terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung 1,698 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,096. Dengan nilai tersebut ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, karena nilai signifikan lebih besar dari standart yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 6,629. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_2 ditolak, artinya *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laba perusahaan yang digunakan dalam salah satu indikator perhitungan *return on equity* bukan menjadi satu-satunya indikator investor dalam mengambil keputusan menanamkan modal. Adanya fluktuasi laba pada tahun 2020 hingga tahun 2021 menyebabkan tingkat pengembalian modal yang lemah dan tidak menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholikha (2020), Rahmadewi dan Abundanti (2018) serta Ulfah (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh EPS terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung 3,836 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai tersebut EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, karena nilai signifikan lebih kecil dari standart yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,082. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_3 diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Pengaruh positif pada *earning per share* terhadap harga saham timbul akibat laba per saham yang tinggi akan membuat investor berkeinginan menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut. Akibatnya, harga saham akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahasusmiah dan Badaria (2022), Kartiko dan Rachmi (2021), serta Rafitasari (2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh CR terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung 1,223 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,228. Dengan nilai tersebut CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, karena nilai signifikan lebih besar dari standart yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 6,899. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_4 ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan baik buruknya nilai *current ratio* tidak terlalu diperhitungkan oleh investor dalam mengambil keputusan saat investasi saham di dunia pasar modal. Pengaruh

variabel *current ratio* tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena para investor mengetahui keterbatasan dan kelemahan rasio ini sehingga mengimbangi dengan menggunakan informasi lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), Arumuninggar (2022), Rosadi dan Hartini (2018), serta Rizky dan Suppriyadi (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan pengaruh QR terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung -1,143 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0,259. Dengan nilai tersebut QR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, karena nilai signifikan lebih besar dari standart yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -1,143. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_5 ditolak, artinya *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tinggi atau rendahnya nilai *quick ratio* bukan menjadi pengaruh investor dalam menanamkan modalnya. Jumlah kas di perusahaan relatif besar dapat menyebabkan dana tidak dikelola dengan baik dan dinilai perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Kecilnya nilai *quick ratio* disebabkan aset likuid yang lebih kecil dibandingkan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2020) serta Ganar dan Kusmiyati (2021) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana saja yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menggunakan variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Dari 72 perusahaan terdapat 38 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun nilai *return on asset* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. (2) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE bukan menjadi satu-satunya indikator investor dalam mengambil keputusan menanamkan modal. Adanya fluktuasi laba pada tahun 2020 hingga tahun 2021 menyebabkan tingkat pengembalian modal yang lemah dan tidak menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. (3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Pengaruh positif pada *earning per share* terhadap harga saham timbul akibat laba per saham yang tinggi akan membuat investor berkeinginan menanamkan modal pada perusahaan. (4) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat menjamin mempunyai dana yang cukup untuk membayar kewajibannya. (5) *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti investor tidak melihat *quick ratio* sebagai keputusan dalam membeli saham. Jumlah kas di perusahaan relatif besar dapat menyebabkan dana tidak dikelola dengan baik dan dinilai perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, keterbatasan yang dapat menjadi perbaikan di masa yang akan datang yaitu objek penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang relatif pendek.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek pengamatan dan memperpanjang periode pengamatan sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. (2) Bagi investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, sebaiknya tidak hanya berfokus pada analisis rasio yang diteliti, karena masih banyak faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumuninggar, M. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Brigham, F. E., dan Houtson J. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: assetials of financial management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T dan Fakhrudin, H. M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitrianingsih, D., dan Budiansyah, Y. 2018. Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten* 12(1): 144 – 166
- Ganar, Y. B. dan Kusmiyati, P. 2021. Pengaruh quick Ratio dan Long Tern Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2012-2019. *Jurnal PERKUSI (Pemasaran Keuangan dan Sumber Daya Manusia) Universitas Pamulang Tangerang Selatan* 1(2): 161
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz, Jr. 2012. *Financial Management. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartiko, D. N. dan Rachmi, I. F. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7(2): 59-60.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Meidiyustiani, R. dan Niazi, H. A. 2021. Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Universitas Budi Luhur* 10(2): 82-94
- Peraturan Pemerintah No.21. 2020. *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Lembaran Negara Tahun 2020 No.91. Jakarta.
- Pongoh, M. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi* 1(3).

- Rafitasari, N. N. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pandemi Covid-19. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi) Stiesia* 11(9) : 18
- Rahmadewi, P. W. dan Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE, Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali* 7(4): 2129.
- Rahmawati, U. N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Rizky, A. J. dan Supriyadi, H. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Rosadi, K. H. dan Hartini, E. F. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan STIE IPWI Jakarta* 15(2): 138
- Sari, D. I. 2020. Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang* 5(2):123-134
- Sholikha, D. M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi) STIESIA Surabaya* 9(3): 13
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, R. A. 2022. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Hutang Terhadap Harga Saham. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi) STIESIA Surabaya* 11(11): 13-14.
- Suryadi, H. 2017. Analisis Pengaruh, ROI, DTA, QR, TATO, PER, Pada Harga Saham Perusahaan Batu Bara Di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Stiepanca Setia* 3(1): 16-23.
- Tyani, K. A. 2018. Analisis Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Total Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Umam, K. dan Sutanto, H. 2017. *Manajemen Investasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Ulfah, F. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIRA (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi) STIESIA Surabaya* 7(4): 17
- Wahasusmiah, R., dan Badaria. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Selama Pandemi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC 1(1)*. Universitas Bina Darma: 75-76.